



Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Zaitun^{*1}, Linda Zakiah², Mohamad Syarif Sumantri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: zaitun_1107621019@mhs.unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01 Keywords: <i>Civic Education;</i> <i>Emotional Intelligence;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	This research aims to analyze the relationship between emotional intelligence and PPKn learning outcomes for high class students at elementary school. The population of this study were high class students with a sample size of 105 students. The instruments used were questionnaires and PPKn formative test scores. The research results showed that there was a relationship between emotional intelligence and PPKn learning outcomes with the strength of the relationship being relatively low. The results of the hypothesis test showed that there was a positive relationship between emotional intelligence and PPKn learning outcomes with a contribution of 25.2% of emotional intelligence to PPKn learning outcomes. The importance of emotional intelligence for students can help students regulate themselves, have empathy, have self-regulation, motivation in learning and the ability to interact with other people. Therefore, emotional intelligence is needed in the student learning process.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01 Kata kunci: <i>Kecerdasan Emosional;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>PPKn.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi dengan jumlah sampel 105 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan nilai tes formatif PPKn. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn dengan kekuatan hubungan tergolong rendah. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn dengan kontribusi kecerdasan emosional sebesar 25,2% dengan hasil belajar PPKn. Pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa dapat membantu siswa dalam mengatur diri sendiri, memiliki empati, memiliki pengaturan diri, motivasi dalam belajar dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran siswa.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting di sekolah, dimana pembelajaran dapat mengukur hasil belajar siswa dalam memahami aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arafa dkk., 2022). Dalam proses mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu, seseorang menggunakan kemampuan kognitif. Penilaian kognitif dapat diukur dengan kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient* (IQ) (Ma'la & Saadati, 2022). Banyak orang yang beranggapan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan sebagai bekal potensial yang memudahkan seseorang untuk belajar sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang optimal (Sulastri dkk., 2021).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi tidak semua orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Howard Gardner

dalam penemuannya tentang *multiple intelligence* meyakini bahwa seseorang memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya kecerdasan intelektual saja. Seseorang mungkin memiliki kecerdasan lain di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli psikolog dari Amerika Serikat yaitu Daniel Goleman yang meyakini bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya mendukung sekitar 20% sedangkan 80% berasal dari faktor lain. Salah satu faktor pendukungnya yaitu *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional (Goleman, 2020).

Kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki seseorang mampu memotivasi dirinya dan orang lain, dapat mengatur emosinya sendiri, serta mampu berempati terhadap orang lain ketika berinteraksi dengannya (Syarif, 2023). Daniel Goleman dan dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih penting bagi kesuksesan seseorang, seperti kecerdasan emosional penting dalam membuat keputusan serta mampu berinteraksi dengan

orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Lima elemen kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu: *Self awareness* (kesadaran diri), *Empathy* (empati), *Motivation* (motivasi), *Self regulation* (peraturan diri), *Social skills* (keterampilan sosial) (Goleman, 2011).

Kecerdasan emosional yang tinggi berkaitan dengan kesehatan mental yang baik, keterampilan dalam memimpin, dan dapat melakukan pendekatan seperti hubungan dengan orang lain serta memiliki kinerja pekerjaan yang lebih baik. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Acoci yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor internal seperti fisiologis dan psikologis, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan emosional sebagai bagian dari aspek psikologis siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penting menumbuhkan kecerdasan emosional kepada anak agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga (Acoci dkk., 2022). Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang baik. PPKn hendaknya menjadikan pembelajaran dengan siswa yang lebih aktif dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran PPKn harus dimulai dari sekolah dasar karena diusia mereka ingin mengetahui banyak hal seperti pengetahuan serta memberikan pemahaman mengenai kewarganegaraan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik didalam dirinya, jika siswa tidak di didik yang berpedoman pada pancasila maka dikhawatirkan siswa tersebut akan menjadi warga yang menimbulkan konflik di masyarakat.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riandini (2020) menyatakan bahwa permasalahan yang banyak dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam memahami mata pelajaran PPKn, hal ini dikarenakan siswa kurang menyukai mata pelajaran PPKn. Siswa mengungkapkan alasan kurang menyukai mata pelajaran PPKn karena materi yang tergolong sulit dan menuntut siswa untuk menghafal. Hal demikian mungkin dikarenakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar yang didapat oleh masing-masing siswa juga bervariasi (Riandini dkk., 2020). Cantero dalam

penelitiannya menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosional tinggi akan lebih berkonsentrasi pada masalah dan menggunakan keterampilan pemecahan masalah yang meningkatkan kemampuan kognitifnya (Cantero dkk., 2020).

Andi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Peserta didik yang memiliki IQ dan EQ yang tinggi tidak selalu memiliki prestasi belajar yang tinggi, demikian juga peserta didik dengan IQ dan EQ yang rendah tidak selalu memiliki prestasi belajar yang rendah pula (Febsuardo & Mediatati, 2020). Sedangkan Riandini menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran PPKn. Menurut penelitian Tadjuddin, yang memiliki kecerdasan emosional siswa berkepribadian ekstrovert lebih baik dibandingkan introvert (Tadjuddin dkk., 2020).

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal di sekolah. Mengetahui berbagai penelitian memiliki hasil korelasi yang berbeda-beda, maka peneliti termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn kelas tinggi di sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdasarkan koefisien korelasi (Rinaldi & Mujiyanto, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedaung Kaliangke 01 Pagi, yang dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret pada tahun pelajaran 2023/2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4A, 4B, 5, dan 6. Jumlah populasi adalah 118 siswa. Teknik untuk mengambil sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel

yang diambil dari masing-masing kelas, jika diketahui sampel seluruh kelas adalah 105 siswa. Maka dapat diperhitungkan sebagai berikut: Ukuran sampel=105 siswa. Proporsi sampel untuk setiap kelas $105 \div 118 = 0,9$.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah angket tertutup (*close form*). Angket tertutup merupakan angket yang diberikan kepada responden dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju (Winarni, 2021). Angket yang digunakan sebanyak 20 item pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 20 for windows. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	105	66	100	81,90	7,277
Hasil Belajar PPKn	105	30	100	79,36	14,876
Valid N (listwise)	105				

Tabel 2. Uji Normalitas

	Descriptive Statistics		
	N	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	105	81,90	7,277
Hasil Belajar PPKn	105	79,36	14,876
Valid N (listwise)	105		

Metode dalam menguji kenormalan data dapat menggunakan metode deskriptif dengan parameter koefisien varian dan

kriteria batasan data normal yaitu Nilai koefisien varians < 30% dengan rumus:

$$\frac{\text{Std.Deviation}}{\text{Mean}} \times 100\%. \text{ (Norfai, 2020)}$$

Variabel	Nilai Koefisien Varians	Keterangan
X	8,88	Data Berdistribusi Normal
Y	18,75	Data Berdistribusi Normal

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PPKn *	Between Groups	1489,051	1	1489,051	7,627	,007
	Deviation from Linearity	5855,279	22	266,149	1,373	,154
Kecerdasan Emosional	Within Groups	15701,517	81	193,859		
	Total	23016,248	104			

Tabel 4. Uji Koefisien

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar PPKn
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,252
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	105	105
Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Kuesioner Oleh Peserta Didik

B. Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Berdasarkan tabel 1. Analisis deskriptif diperoleh Variabel Kecerdasan Emosional (X) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 66 sedangkan nilai maksimum sebesar 100, nilai rata-rata Kecerdasan Emosional sebesar 81,90 dan standar deviasi adalah 7,277. Variabel Hasil Belajar PPKn (Y) dari data tersebut dapat

dideskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum 100, nilai rata-rata Hasil Belajar PPKn sebesar 79,36 dan standar deviasi adalah 14,876. Berdasarkan tabel 2. Uji normalitas diperoleh hasil variabel X (kecerdasan emosional) memiliki nilai koefisien varians 8,88 maka dapat diartikan data variabel X berdistribusi normal. Variabel Y (hasil belajar PPKn) memiliki nilai koefisien varians 18,75 maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 3. Uji Linearitas bahwa nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut linear. Hal ini terlihat pada tabel ANOVA diatas dimana kolom Sig. $> 0,05$ yaitu $0,154 > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4. Uji koefisien diatas, terdapat nilai *constant* sebesar 37,203 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent yaitu kecerdasan emosional (X), maka dari itu variabel independent yakni hasil belajar PPKn memiliki nilai sebesar 37,203. Pada tabel koefisien terdapat nilai variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 0,515 sehingga dapat dikatakan jika nilai variabel kecerdasan emosional menunjukkan tingkat kenaikan pada variabel hasil belajar PPKn dengan nilai kenaikan sebesar 0,515.

Berdasarkan dari tabel 5. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dengan IBM SPSS *Statistics* 20 diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,252 dan nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,010. Nilai r_{kritis} (table) dengan df $(N-2)=103$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,1918. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan terhadap uji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung}(0,252) > r_{tabel}(0,1918)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa. Jika variabel kecerdasan emosional naik, maka variabel hasil belajar PPKn siswa juga naik. Demikian halnya dengan nilai Sig. (2 tailed) $0,010 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan berdasarkan pedoman interpretasi korelasi diketahui bahwa nilai $r_{hitung}(0,252)$ berada pada interval 0,20-0,399 dan positif. Menurut Sugiyono, interval tersebut masuk dalam tingkat yang rendah (Sugiyono, 2017).

Maka data tersebut menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn memiliki

tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi ditentukan oleh tingkat emosional siswa sebesar 25,2%, sisanya sebesar 74,8% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan angka tersebut kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang turut memberikan andil dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, seperti minat belajar siswa, gaya belajar, dan kecerdasan intelektual (IQ).

Rendahnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa juga dapat disebabkan karena sekolah kurang memberikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, seperti kemampuan menyelesaikan masalah, berempati, mengambil keputusan, dan juga mengendalikan amarah. Hal demikian sejalan dengan penelitian oleh Pramiswari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya jika semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Apabila semakin rendah kecerdasan emosional siswa semakin rendah pula hasil belajar PPKn siswa. Kecerdasan emosional menyumbang kontribusi sebesar 12,7% dimana angka tersebut juga dikatakan rendah dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain (Pramiswari, 2020).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2008) dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah tersebut didapatkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sebagai aspek psikologis dan juga faktor lingkungan sosial dan pendekatan belajar (Febuardo & Mediatati, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi

di SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi Jakarta Barat tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *product moment* dengan IBM SPSS *Statistics 20* diperoleh hasil $r_{hitung} (0,252) > r_{tabel} (0,1918)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa. Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi ditentukan oleh tingkat emosional siswa sebesar 25,2%, sisanya sebesar 74,8% ditentukan oleh faktor lain. Oleh karena itu guru perlu memberikan metode pembelajaran agar kecerdasan emosional siswa dapat berkembang.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan responden yang lebih banyak seperti untuk kelas rendah dan kelas tinggi.
2. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, maka untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan angket yang bersifat terbuka agar responden dapat memberikan pendapatnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mendukung pendapat Goleman mengenai kecerdasan emosional sehingga dapat memperoleh analisis yang lebih luas.
4. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis korelasi atau hubungan antar dua variabel. Penelitian berikutnya dapat meneliti dengan menggunakan metode kualitatif atau campuran (*mix method*) agar mendapatkan informasi yang lebih luas.
5. Guru dapat memberikan metode pembelajaran kepada siswa yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar agar mendapat hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Acoci, Suardin, Yusnan, M., Omar, S., & Berngacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02),

53-57.

<https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.100>

Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>

Cantero, M.-J., Bañuls, R., & Viquer, P. (2020). Effectiveness of an Emotional Intelligence Intervention and Its Impact on Academic Performance in Spanish Pre-Adolescent Elementary Students: Results from the EDI Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7621. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207621>

Febuardo, A., & Mediatati, N. (2020). Korelasi Antara IQ dan EQ dengan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 6/No.1, 46-52.

Goleman, D. (2011). *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*. More Than Sound LLC.

Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence* (25th anniversary edition). Bantam Books.

Ma'la, A., & Saadati, N. A. (2022). Pengaruh Usia Masuk Sekolah Terhadap Kecerdasan Kognitif. *Prosiding HERO 2022*, 79-84.

Norfai, N. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Universitas Islam Kalimantan.

Pramiswari, S. E. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH JABUNG TAHUN AJARAN 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 7-15. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3229>

Riandini, P. V. A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. 8(3).

- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D [Educational Research Methods Quantitative, qualitative and R&D approaches*. Alfabeta.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. 8(1).
- Syarif, M. (2023). *PERKEMBANGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK*. Vol. 2. No.1, 31-42.
- Tadjuddin, N., Robingatin, R., Meriyati, M., Hadiati, E., Fiah, R. E., Walid, A., & Widayanti, W. (2020). Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency. *European Journal of Educational Research*, volume-9-2020 (volume9-issue1.html), 203-213. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Cetakan Kedua). Bumi Aksara.